

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Huamual

Restia Christianty, Roy Seleky

Universitas Pattimura Ambon

email: restiachristianty@gmail.com, royseleky02@gmail.com

©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).



Abstract : *This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial planning on the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Huamual District, West Seram Regency. The research method applied was quantitative with a causal approach. Primary data were obtained through the distribution of questionnaires to a sample of 50 MSME actors selected based on specific criteria. The data analysis technique implemented was Partial Least Square (PLS) via SmartPLS 4.0 software. The structural model evaluation (inner model) showed an R-Square value of 0.702. This indicates that financial literacy and financial planning explain 70.2% of the variation in MSME financial management, while the remaining 29.8% is influenced by other factors outside the model. Hypothesis testing proved that partially, financial literacy has a positive and significant effect on financial management ($t\text{-statistic} = 3.465$; $P\text{-value} = 0.001$). Similarly, financial planning has a positive and significant impact on financial management ($t\text{-statistic} = 3.877$; $P\text{-value} = 0.000$). The implications of this study emphasize the importance of facilitating structured financial management training to optimize profitability and business stability for local MSME actors in Huamual District.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Planning, Financial Management, MSMEs, Partial Least Square*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel sebanyak 50 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang diterapkan adalah Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 4.0. Hasil evaluasi model struktural (inner model) menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,702. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan UMKM sebesar 70,2%, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t\text{-statistik} = 3,465$; $P\text{-value} = 0,001$). Demikian pula, perencanaan keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t\text{-statistik} = 3,877$; $P\text{-value} = 0,000$). Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya fasilitasi program edukasi dan sosialisasi manajemen keuangan terstruktur oleh pihak terkait guna meningkatkan profitabilitas serta stabilitas keberlanjutan usaha UMKM di wilayah Kecamatan Huamual..

Kata Kunci: Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Partial Least Square

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memainkan peran sentral dalam penciptaan lapangan kerja serta distribusi pendapatan di kalangan masyarakat. Di tengah krisis ekonomi global sekalipun, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang cukup tinggi dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal. Namun, keberlanjutan UMKM masih sering terhambat oleh berbagai tantangan internal, khususnya lemahnya kapasitas pengelolaan keuangan yang menyebabkan inefisiensi dan ketidakstabilan dalam operasional bisnis (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Salah satu penyebab utama dari lemahnya pengelolaan keuangan UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan para pelakunya. Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, literasi keuangan masyarakat Indonesia yakni 27,9% dan literasi keuangan umkm pada survey yang dilakukan OJK tahun 2017 dalam penelitian Angraeni (2015:23) UMKM hanya memberikan sumbangsih 15,68% Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang memiliki informasi memadai tentang keuangan. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan dan kapasitas pengelolaan keuangan dalam praktik bisnis sehari-hari. prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pengendalian keuangan dalam operasional usaha sehari-hari. Kemampuan literasi keuangan menjadi kunci penting dalam keberhasilan UMKM. Literasi keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai produk-produk keuangan, tetapi juga mencakup pengertian tentang risiko, manajemen utang, investasi, serta perencanaan keuangan baik untuk individu maupun usaha. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Ketimpangan wilayah juga mencolok, dengan kawasan timur Indonesia, termasuk Maluku, berada di bawah rata-rata nasional. Kecamatan Huamual merupakan kecamatan terbesar di Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar terutama melalui pemanfaatan sumber daya alam dan pengembangan ekonomi kreatif. Namun demikian, rendahnya kemampuan perencanaan keuangan serta keterbatasan pelatihan keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM di Kecamatan ini belum mampu mengelola keuangan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Huamual Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan UMKM
2022	298 unit	0
2023	310 unit	7%
2024	319 unit	2%

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Kondisi ini diperparah oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha yang masih terbatas. Faktor geografis juga berperan penting, di mana para petani menanam tanaman dengan masa panen yang relatif panjang, sementara hasil tangkapan nelayan sangat dipengaruhi kondisi cuaca sehingga pendapatan mereka cenderung tidak stabil. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian warga memanfaatkan waktu luang dengan membuka kios-kios kecil sebagai tambahan penghasilan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan para pelaku usaha di Kecamatan Huamual masih tergolong kurang baik. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki laporan keuangan yang memadai, bahkan banyak di antaranya sama sekali tidak menyusun laporan keuangan. Hal ini diperburuk dengan kebiasaan tidak memisahkan kas usaha dari keuangan pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Praktik pengelolaan keuangan yang ada umumnya hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan

perputaran modal usaha, tanpa adanya perhitungan yang jelas terkait laba dan biaya yang dikeluarkan. Akibatnya, profit yang diperoleh sering kali tidak sebanding dengan modal yang digunakan. Integrasi antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam satu model analisis juga relevan, karena mampu memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan UMKM yang lebih komprehensif dan aplikatif di masa mendatang.

Perencanaan keuangan yang tidak sempurna sering kali membatasi kemampuan pelaku usaha dalam melihat peluang dan memperkirakan tingkat keberhasilan yang berdampak pada salahnya memahami informasi keuangan, menggunakan teknologi pencatatan keuangan, serta membaca indikator kinerja bisnis. Individu dengan tingkat perencanaan keuangan yang baik biasanya akan berhati-hati dalam menggunakan produk keuangan dan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi terkait keputusan finansial. Namun demikian, banyak UMKM di Kecamatan Huamual belum memiliki keterampilan perencanaan keuangan yang memadai. Menurut Putra dan Santoso (2022), mayoritas UMKM perdesaan masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pencatatan akuntansi dasar, cenderung mengandalkan praktik tradisional, dan jarang mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Kondisi ini mengakibatkan para pelaku usaha kesulitan menilai posisi keuangan usahanya secara tepat, sehingga pengambilan keputusan bisnis sering kali tidak didasarkan pada informasi yang akurat. Dampak dari lemahnya perencanaan keuangan ini sangat signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Banyak UMKM di Kecamatan Huamual menghadapi kesulitan dalam menjaga stabilitas modal, belum dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta tidak memiliki proyeksi pendapatan yang terukur. Situasi tersebut meningkatkan risiko kegagalan usaha, terutama ketika pelaku UMKM harus berhadapan dengan tekanan eksternal seperti inflasi, fluktuasi harga, maupun krisis ekonomi.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM menjadi relevan, terutama dalam konteks Kecamatan Huamual. Penelitian ini akan menguji sejauh mana kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM lokal. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Huamual. Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan literatur akademik, serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Huamual.
2. Bagaimana pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Huamual.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan. Untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OECD, 2016) dalam (Soetiono, dan Cecep 2018:7). Literasi keuangan menurut Suriani (2022) adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang memahami

produk-produk jasa keuangan, maka akan meningkatkan transaksi keuangan dan menjadikan pergerakan roda perekonomian meningkat. Adapun indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu *general knowledge, saving and borrowing, insurance, investment*.

Menurut Program For International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012, Imawati dkk, menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan dalam mengelola keuangan yang efektif, meningkatkan financial well-being (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok.

Secara umum, indikator literasi keuangan terdiri dari empat elemen utama:

1. Pengetahuan Keuangan Umum
2. Menabung dan Meminjam
3. Asuransi
4. *Investment*

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yaitu suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2012 : 7). Inti dari rencana keuangan ialah satu set laporan keuangan peramalan dengan sejumlah rasio yang didasarkan atas laporan tersebut. Perencanaan yang efektif dapat berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan yang tepat. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan Senduk (2000). Wibawa dalam Nancy (2009), mengartikan perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Indriani et.al dalam Ika (2011) mendefinisikan rencana keuangan sebagai suatu strategi yang apabila dijalankan bisa membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang.

Menurut FPSB (2007) perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pension, dan jaminan hari tua. Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan keuangan diharapkan usaha kecil menengah mampu mengerti tentang perencanaan keuangan tersebut. Fungsi dari perencanaan keuangan dapat digunakan sebagai proses review keuangan yang telah dilaksanakan sebagai pembelajaran untuk langkah kedepan yang harus dibenahi masalah keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam usaha.

Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengarahan, serta pengawasan terhadap aktivitas keuangan yang berkaitan dengan pengambilan dan pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi (Khadijah dan Purba, 2021). A. Putri & Lestari, (2019). Studi yang berbeda menunjukkan bahwa manajemen keuangan merupakan keterampilan individu untuk mengatur atau menyusun, termasuk dalam perencanaan, anggaran, audit, administrasi, kontrol, pengadaan, dan penyimpanan sumber daya finansial sehari-hari (Djou, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan suatu organisasi, serta tindakan yang mencakup seluruh aspek pelaksanaan kebijakan dan pencapaian sasaran.

Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan maupun pengawasan keuangan dapat dilakukan baik oleh personal, perusahaan, maupun pemerintah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Sudana (2011), manajemen keuangan merupakan

bidang dalam ilmu keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip keuangan di dalam suatu organisasi bisnis dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Manajemen keuangan mencakup pengelolaan berbagai fungsi keuangan, meliputi keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. James C. Van Horne, dalam Kasmir (2010:5), menyatakan bahwa manajemen keuangan atau administrasi keuangan mencakup semua aktivitas yang terkait dengan memperoleh, membiayai, dan mengelola aset dengan beragam tujuan yang komprehensif. Penelitian lain mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengatur atau mengelola, yang meliputi perencanaan, penganggaran, audit, pencatatan, pengendalian, pengadaan, serta penyimpanan sumber daya keuangan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari (Djou, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, administrasi adalah suatu rangkaian proses yang mendukung pembuatan kebijakan dan tujuan bagi suatu organisasi, serta langkah-langkah yang mencakup setiap aspek dalam penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan tersebut. Sehingga berdasarkan pengertian di atas kesimpulan yang ditarik ialah bahwa pengelolaan finansial bagi UMKM ialah macam mana para pelaku UMKM dapat memajemen keuangan usaha yaitu dengan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan hingga bagaimana mengendalikan keuangan sehingga akan berefek baik pada peningkatan profit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data secara terencana dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Studi ini menerapkan metode kuantitatif. Kategori penelitian ini ditentukan berdasarkan hubungan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih, serta memiliki sifat kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel tersebut guna mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UKM di Kecamatan Huamual. Pada kajian ini, peneliti merencanakan untuk meneliti pada pelaku usaha UMKM yang berada Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, Ambon. Penelitian ini dimulai pada Bulan Desember 2025.

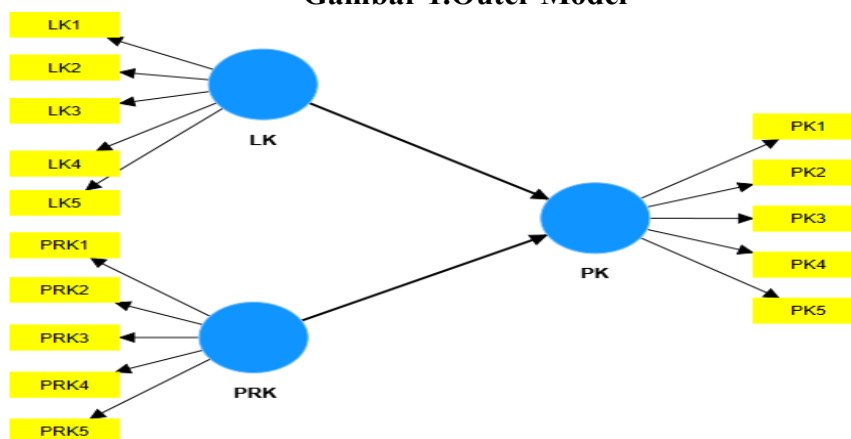
Jenis penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Metodologi yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel kuantitatif tertentu berlandaskan pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji serta menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen, Yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perencanaan Keuangan (X2) dengan pengelolaan keuangan UMKM (Y). Data yang digunakan berasal sumber primer. Data tersebut diperoleh melalui quesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait. Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Huamual yang berjumlah 319 UMKM (Kecamatan Huamual Dalam Angka, 2025) yang bergerak berbagai sektor perdagangan dengan jenis usaha kuliner, usaha ritel, serta usaha jasa dan transportasi. Berdasarkan kriteria di atas besarnya sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 50 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data Dan Model Penelitian

Bentuk diagram jalur perancangan *outer* model dan *inner* model yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.Outer Model



Sumber: pengolahan data dengan Smart PLS,2025

Evaluasi model PLS dilakukan dengan cara mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan *SmartPLS* 4 dalam menilai *outer model* adalah dengan proses model pengukuran dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural guna memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan *SmartPLS* 4.0 dalam menilai *inner model* adalah dengan proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh guna memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Jogiyanto, 2015:194).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

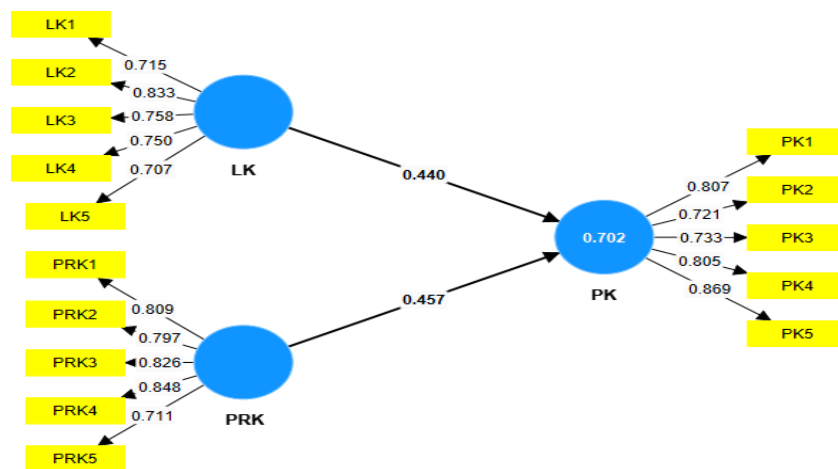
Proses pengukuran dalam penggunaan teknik analisa data dengan menggunakan *SmartPLS* 4.0 dalam menilai *outer model* adalah dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*.

1. Convergen Validity

Uji *convergent validity* merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui validitas setiap indikator dalam konstruk atau variabel laten. Uji *convergent validity* menunjukkan bahwa seperangkat indikator yang digunakan dapat mewakili atau menjelaskan satu variabel laten yang dibentuk. Pengujian *Convergent validity* digunakan dalam penelitian untuk validasi indikator terhadap variabel Penentuan *convergent validity* berdasarkan pada nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dapat dinyatakan valid atau memenuhi syarat jika memiliki nilai $\geq 0,60$ (Ghozali, 2011). *Convergent Validity* dapat dilihat melalui nilai *loading factor* di atas 0,7. Akan tetapi jika nilai *loading factor* di bawah 0,7 akan dihapus jika dapat meningkatkan nilai AVE, dan nilai pada AVE harus di atas 0,5. Hasil pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Berdasarkan hasil uji di atas terdapat nilai *loading* konstruk sesuai dengan syarat *convergent validity* yaitu > 60 atau diatas 70 maka dikatakan lolos uji. Berikut adalah Hasil Uji *Convergent validity*:

Gambar 2. Hasil Uji Convergent Validity



2. *Discriminant Validity*

Untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran dengan konstraknya yaitu nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan cara membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Dimana jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Abdillah & Jogiyanto, 2015:195).

Metode lain untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan nilai AVE dan akar kuadrat dari AVE, dengan syarat setiap konstruk memiliki korelasi lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Nilai AVE dikatakan valid jika $\geq 0,5$ (Ghozali: 2016). Grafik pada gambar 4.3 menunjukkan nilai AVE dan nilai kuadrat AVE.

Tabel 2. Average Variance Extracted

Konstruk	Rata-rata variansi di ekstrak (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0,569
Perencanaan Keuangan (X2)	0,639
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,622

Sumber : *Outer Loading Smart PLS, 2025*

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai AVE $\geq 0,5$ korelasi dengan konstruk lainnya. Karena semua variabel laten nilai AVE $\geq 0,5$ korelasinya dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas deskriminan pada model ini telah terpenuhi.

3. *Uji Reabilitas (Composite Reability dan Cronbach Alfa)*

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Abdillah & Jogiyanto, 2015:196). Pada pengujian reliabilitas menunjukkan ketepatan, konsistensi suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dimana reliabilitas akan mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Hair et.al pada (Abdillah & Jogiyanto, 2015:196) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut nilai composite reability dan cronbach alfa untuk masing-masing variabel:

Tabel 3. Cronbach Alfa dan Composite Reability

Variabel	Cronbach's alfa	Composite reability (Rho_a)	Composite reability (Rho_c)
X1	0,810	0,811	0,868
X2	0,858	0,861	0,891
Y	0,846	0,847	0,898

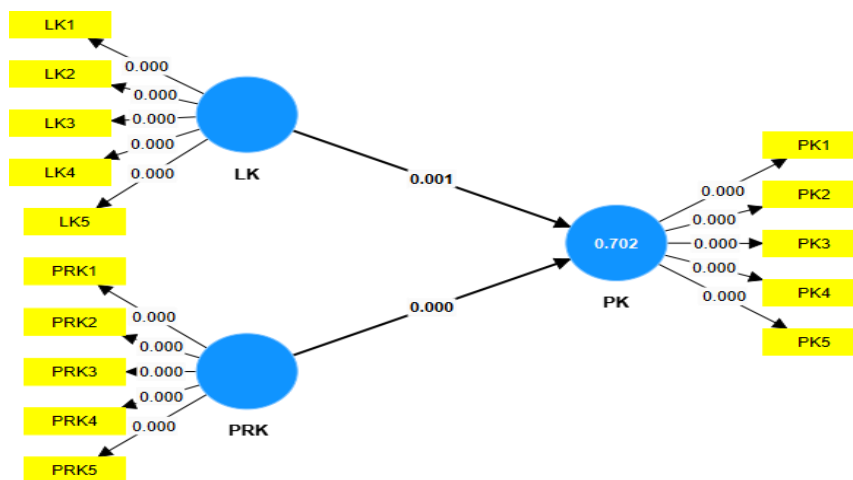
Sumber: *Outer Loading Smart Pls, 2025*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* yang menunjukkan angka lebih dari 0,70.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan *RSquare*. Dimana nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *bootstrapping* (Abdillah & Jogiyanto, 2015:197). Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian *inner model* melalui uji *bootstrapping* pada penelitian ini:

Gambar 3. Pengujian Inner Model



Sumber *Pengolahan Data Dengan Smart PLS, 2025*

Dalam pengujian hipotesis tingkat signifikansi ditunjukkan oleh nilai *Path Coefficient* atau *inner model* (Abdillah & Jogiyanto, 2015:197). Untuk mengetahui nilai *inner model* pada PLS dapat dilihat pada *RSquare* untuk konstruk dependen. Berikut ini tabel 4.8 yang merupakan hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan *SmartPLS 4.0.9.9*:

Tabel 4. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,702	0,689

Sumber : *pengolahan data dengan smart PLS, 2025*

Sementara pada penelitian ini, nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,702 atau bila di persentasekan sebesar 70,2%. Yang selanjutnya dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan yakni sebesar 70,2%, kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model yang diajukan. Nilai *R-Square Adjusted* memiliki nilai dengan interval antara 0 hingga 1. Jika nilai *R-Square*

Adjusted semakin mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel laten independen (X) menjelaskan variasi dari variabel laten dependen (Y) semakin baik. Pada penelitian ini, diperoleh nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,702 atau 70,2%. Dapat disimpulkan bahwa variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang diajukan.

Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menunjukkan tingkat signifikansi yaitu dengan melihat nilai *path coefficient* atau *inner model*. Berikut disajikan tabel yang memberikan hasil *output* pengujian *inner model* atau model struktural:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Path Coefficient

	<i>Original Sample (o)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0,440	0,436	0,127	3,465	0,001
X2 -> Y	0,457	0,467	0,118	3,877	0,000

Sumber : Pengolahan Data Dengan Smart PLS ,2025

Untuk melihat tingkat signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*, dimana jika nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, maka berarti bahwa hipotesis terdukung. Dengan tingkat keyakinan *alpha* 5 persen atau 0,05 maka nilai *T-table* untuk hipotesis dua ekor yaitu $\geq 1,96$ (Abdillah & Jogiyanto, 2015:211). Berdasarkan tabel 4.17 Perlu di ketahui bahwa, t-statistik lebih besar t-tabel maka dapat dikatakan bahwa konstruk eksogen mempengaruhi konstruk endogen. diperoleh hasil pengujian dengan menggunakan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan perumusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
Ha : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
Ha : Terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Hipotesis	Nilai Std Koefisien	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	Literasi keuangan -> pengelolaan keuangan	0,440	3,465	0,001	Berpengaruh significant
H2	Perencanaan keuangan -> pengelolaan keuangan	0,457	3,877	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber : data diolah dengan Smart PLS , 2025

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel ini adalah :

1. Adanya suatu pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini karena nilai t hitung \geq t tabel (0,440 \geq 1,96) atau *P-values* \leq 0,05 (0,001 \leq 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.
Nilai koefisien positif artinya pengaruhnya positif.
2. Adanya suatu pengaruh positif dari perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini karena nilai t hitung \geq t tabel (0,457 \geq 1,96) atau *P-values* \leq 0,05 (0,000 \leq 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima
Nilai koefisien positif artinya pengaruhnya positif.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,440 dengan t-statistik $3,465 \geq 1,96$ dan nilai *p values* $0,001 \leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Para Pelaku UMKM di Kecamatan Huamual, sepakat bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh haekal fikri (2023) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan dan literasi keugan terhadap pengelolaan keuangan UMKM . Bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan umkm.

Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini berdasarkan nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,457 dengan t-statistik $3,877 \geq 1,96$ dan nilai *p values* $0,000 \leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Para Pelaku UMKM di Kecamatan Huamual sepakat bahwaperencanaa keuangan sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usahanya. para pelaku usaha yang mengerti cara memisahkan keuangan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang melakukan pencatatan keuangan keuangan serta membuat anggaran penjualan jauh lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ari ismunawan dkk, (2017) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan literasi keugan, dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di surakarta . menunjukkan Bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan umkm.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, karakteristik usaha, serta budaya masyarakat setempat dapat berbeda dengan wilayah lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat maupun daerah lainnya. Disamping itu, Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan perencanaan keuangan, dalam menjelaskan pengelolaan keuangan UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pengelolaan keuangan sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian sehingga dapat diteliti oleh peneliti lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini belum mampu menggambarkan perubahan tingkat literasi keuangan, perencanaan keuangan, maupun pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan huamual. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)*. Model yang diajukan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel pengelolaan keuangan sebesar 70,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Adapun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan huamual. Hal ini di buktikan dengan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,440 dan nilai (*T-statistic*) 3,465 > 1,96 (*T-table*) dan nilai *PValues* 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan pelaku UMKM, maka akan mengakibatkan semakin baik pula mereka dalam pengelolaan keuangan usaha. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha maka akan mengakibatkan semakin rendah kemampuan para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usahanya. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan keuangan maka mempengaruhi pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang bijak bagi pengelolaan usahanya . Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan huamual. Hal ini di buktikan dengan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,457 dan nilai (*T-statistic*) 3,877 > 1,96 (*T-table*) dan nilai *PValues* 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan apabila semakin tinggi tingkat kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan keuangan usaha maka akan mengakibatkan semakin baik pula mereka dalam pengelolaan keuangan usaha. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan usaha maka akan mengakibatkan semakin rendah pula kemampuan para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usahanya. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya penguasaan ilmu terkait perencanaan keuangan usaha yang baik maka akan mempengaruhi pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan penuh perhitungan bagi pengelolaan usahanya .

Saran

Adapun saran yang di berikan berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan adalah sebagai berikut :Diharapkan untuk memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan membuat program edukasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan huamual. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan kemampuan perencanaan keuangan yang baik maka para pelaku usaha dapat mengelola keuangan usaha dengan baik sehingga dapat meningkatkan profit serta berdampak pada kestabilan usaha. Diharapkan dapat menjadi sumber literasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait keuangan dan perencanaan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan maksimal. Serta memanfaatkan internet sebagai alat bantu dalam memudahkan pengelolaan usaha.

Daftar Pustaka

- Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N.2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas* 9(3): 1821.
- Baiq Fitri Arianti, and Khoirunnisa Azzahra. 2020. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 9(2): 156–71. doi:10.33059/jmk.v9i2.2635.
- Fahrizal, Irvan, Muhammad Fuad, and Dias Setianingsih. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan

- Terhadap Perilaku Keuangan Ukm Kota Langsa.” *JIM Manajemen: Manajerial terapan* 1(1): 11–19.
- Ferdinandus, Stenly Jacobus; Muspida. 2022. “Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Ambon Berdasarkan Literasi Keuangan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 477–83
- Hili, P, F A Hehanussa, and W O Dewi. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.” *HIPOTESA-Jurnal Ilmu ...* (1): 1–13. <https://ejurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/67%0Ahttps://ejurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/download/67/62>.
- Khovivah, Anisa Nur, and Hetty Muniroh. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9(1): 58–64. doi:10.35870/jemsi.v9i1.925.
- Lambe, Elvi Teresa, Jemi Pabisangan Tahirs, and Elisabet Pali. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Pasar Bolu.” 4(4): 7145–55.
- Nurjanah, Rina, Siti Surhayani, and Neng Asiah. 2022. “Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 7(01): 1–16. doi:10.37366/akubis.v7i01.431.
- Rivaldo, Siti Samsiah, and Evi Marlina. 2023. “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru.” *Sneba* 3: 79–88.
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. 2018. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)* 2(3): 155.
- Safitri, Eka, Fera Sriyunianti, and Novrina Chandra. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan Di Kota Padang).” *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 2(1): 118–28. doi:10.30630/jabei.v2i1.64.
- Saputri, Iramani. 2019. “P Ernyataan S Tandar A Kuntansi K Euangan K Ombinasi B Isnis E Ntitas S Epengenal.” *Journal of Business and Banking* 9(38): 123–41.
- Susanti, Ari, . Ismunawan, . Pardi, and Elia Ardyan. 2018. “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta.” *Telaah Bisnis* 18(1): 45–56. doi:10.35917/tb.v18i1.93.
- Tristiarto, Y, and W Wahyudi. 2022. “Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten.” *Ikra-Ith Ekonomika* 5(1): 190–200. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1725/1424>.